



## Konsep Pendidikan Maria Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Motorik dan Bahasa Anak

Samsunyah\*<sup>1</sup>), Angga Saputra <sup>2</sup>)

IAI Qamaru Huda Bagu NTB, Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Alamat Email Penulis

[suniah05@gmail.com](mailto:suniah05@gmail.com)<sup>1</sup>, [angga@iaiqamarulhudabagu.ac.id](mailto:angga@iaiqamarulhudabagu.ac.id)<sup>2</sup>

### Artikel Info

Received :  
30 Oktober 2021  
Revised :  
1 November 2021  
Acceted :  
30 November 2021

### Kata Kunci:

Pendidikan maria  
montessori, motorik,  
bahasa

### Keywords:

Maria Montessori  
education, motorict,  
language

### ABSTRAK

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin menemukan konsep pemikiran maria montessori dalam mengembangkan potensi fisik motorik dan bahasa anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mengembangkan potensi anak Menurut Montessori bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermakna melalui berbagai media yang ada di lingkungan sekitar namun tetap memperhatikan minat, dan bakat serta sesuai dengan perkembangan anak.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the concept of Maria Montessori's thinking in developing children's physical motor and language potential. Based on the results of the study that in developing the potential of children according to Montessori, it can be done with various meaningful activities through various media in the surrounding environment but still paying attention to interests, and talents and in accordance with the child's development.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmani maupun rohaniah, secara individu maupun manusia secara komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari dalam kandungan sampai ke liang lahat (Samsul Munir Amin, 2007, p. 17). Manusia adalah makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Sehingga manusia mampu menjadi khalifah di muka bumi ini, sebagai pengembang dan pendukung suatu kebudayaan. Manusia dilengkapi kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya, sebagai makhluk yang mulia, pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitra itu (Zakiah Darajat, 1992, p. 16). Dalam mengembangkan semua potensi anak, khususnya di dalam aspek fisik motorik dan Bahasa sangatlah penting sesuai dengan Permendikbud, Perkembangan adalah proses seumur hidup dimana manusia akan terus tumbuh dan berkembang.

Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik

dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, bahasa, psikososial dan seni (Permendikbud, 2014). Perkembangan fisik motorik dan bahasa telah disorot sebagai komponen penting dari kesiapan sekolah. Peik menjelaskan bahwa secara khusus perkembangan motoric dan bahasa anak menjadi faktor penting bagi fungsi kognitif dan sosial di sekolah (Kim, dkk, 2016). Misalnya pada usia empat sampai lima tahun dengan kemampuan bahasanya anak telah mulai bertanya tentang surga, neraka, bagaimana cara menuju ke sana, dan juga tentang Tuhan. Anak akan menerima semua jawaban yang diberikan tanpa membantahnya. Baru nanti ketika menginjak usia baligh ia mulai kritis, mencari jawaban secara rasional (Miftahul Huda, 2009, p. 53)

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mukhtar Latif dkk, 2013, p. 2). Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang diberikan pada anak sejak dini. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif dari lingkungannya. Hal ini membuat orang tua atau pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Maka dari inilah Pendidikan anak usia dini perlu diberikan sesuai dengan minat dan perkembangannya terutama dalam mengembangkan potensi fisik motorik dan bahasa.

Dewasa ini metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak usia dini merupakan pengembangan dari teori-teori pendidikan dan perkembangan anak. Pada dasarnya metode pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak. Salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang populer adalah metode Montessori. Para pemerhati masalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentu mengenal seorang dokter sekaligus antropolog wanita pertama dari Itali, yang karya-karyanya menimbulkan pengaruh yang luar biasa terhadap pendidikan anak prasekolah di seluruh dunia. Dialah Dr. Maria Montessori (1870-1952), yang pemikiran-pemikiran dan metode pembelajarannya tetap populer sampai saat ini (Y.B Suparlan, 1984, p. 85).

Pada tahun 1899, dia bekerja di sekolah Orthophrenic di Roma, dimana dia menghabiskan waktu 2 tahun dengan teman-temannya, melatih guru dengan metode khusus observasi dan pendidikan keterbelakang mental. Selama masa itu dia dengan anak-anak, mengamati dan mengadakan percobaan menggunakan materi, metode dan penggunaan pemikiran yang berbeda. Ia sudah mengumpulkan sedikit demi sedikit dari penyelidikannya. Dia mengajar beberapa anak yang pada hakikatnya tidak dapat dididik untuk belajar membaca dan menulis (Lesley Britton, Montessori Play & Learn, 1992. p, 10)

## METODE

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu, (Cooper & Schindler, 2011). Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Maria Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Motorik Anak

Orangtua dan keluarga menjadi salah satu orang yang memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak usia dini. Jika membicarakan pertumbuhan maka kita akan berbicara tentang bagaimana anak usia mampu menjadi dewasa secara jasmani sesuai dengan tugas belajarnya. Namun jika kita berbicara tentang perkembangan maka kita akan melihat tidak hanya sisi kualitatif namun kuantitatif anak usia dini atau bagaimana kematangan sosial emosinya (Hurlock. 1978.edisi 10). Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan, untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan Bahasa, kognitif, seni dan kreatifitas. Motorik terjemahan dari kata “motor” yang artinya suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak. Pengembangan motorik pada anak usia TK didasari pada aktivitas fisik karena aktifitas anak usia dini 80 % menggunakan jasmani atau fisik.

Perkembangan motorik anak sangat berkaitan dengan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai kematangan syaraf dan otak. Dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak, maka anak akan belajar tentang koordinasi tangan dan mata, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, berimajinasi dan berkreas (Ainun Mardhiah dan Dewi Sartika 2021, pp. 405-406).

Menurut Montessori perkembangan anak terdiri dari beberapa fase yaitu: (a) Sejak lahir sampai usia 3 tahun Anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. (b) Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun Mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap). (c) Masa usia 2-4 tahun Gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu pagi, siang, sore, malam (d) Rentang usia 3-6 tahun Terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca (Jaipaul L. R dan James E. J, 2011, p. 385). Ada beberapa kegiatan menurut Montessori untuk mengembangkan fisik motorik anak yaitu:

1. Kegiatan Karya wisata merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Meliputi manusia, hewa, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Melalui pengamatan secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan dapat diperoleh melalui panca indra. Yakni penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung), dan perabaan (kulit).



**Gambar 1. Kegiatan Karya wisata di Persawahan**

2. Kegiatan *planting flower* (menanam bunga) menggunakan media pot, sekop kecil, tanah dan plastic golf.



**Gambar 2. Kegiatan Menanam Bunga**

3. Kegiatan *making salad fruit* (membuat salad buah) menggunakan buah-buahan, pisau plastik dan telenan.



**Gambar 3. Kegiatan Membuat salad Buah**

4. Kegiatan *watering flower* (menyiram bunga) menggunakan watering can atau penyiram bunga.



**Gambar 4. Kegiatan Menyiram Bunga**

5. Kegiatan Berkebun Berkebun merupakan aktivitas di luar ruangan yang bertujuan untuk mengenalkan proses menanam kepada anak. Berkebun juga sangat berguna untuk perkembangan moral, nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial, dan emosional anak. Biasanya berkebun merupakan aktivitas yang disukai oleh anak-anak usia dini.



**Gambar 5. Kegiatan berkebun**

6. Permainan playdoh atau lilin lunak dapat merangsang motorik halus anak. Saat anak meremas dan membentuk playdoh menjadi sebuah bentuk, maka otot-otot tangan dan mata dapat berkordinasi sehingga dapat berkembang dengan baik.

Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran bagi anak didik harus sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Tentu masih banyak kegiatan-kegiatanlainnya yang bisa dilakukan lainya dalam mengembangkan fisik motorik anak baik motorik halus maupun kasar.

### **Pendidikan Maria Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Bahasa Anak**

Pada dasarnya pembelajaran seorang anak berbeda dengan orang dewasa. Maria Montessori menyebutnya sebagai *the absorbent mind*/pikiran yang mudah menyerap. Kemampuan unik ini terjadi selama sejak lahir hingga usia 6 tahun. Ia mengamati bahwasannya sejak masa bayi anak menyerap pengalaman dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Montessori menganggap bahwa anak-anak telah dibekali suatu mekanisme untuk mempelajari suatu bahasa dengan tidak disadarinya. Anak-anak akan memulai dengan mengoceh terlebih dahulu sebelum ia mulai berbicara dengan kata-kata bermakna. Setelah itu, anak akan memasuki tahapan-tahapan kalimat dua kata untuk kemudian menguasai pembuatan kalimat dengan struktur yang lebih lengkap.

Menurut Montessori pada saat anak – anak mulai memasuki usia 4 tahun, mereka akan belajar membaca dan menulis dengan sangat antusias, karena mereka masih berada di dalam periode kepekaan umum terhadap bahasa. Mereka baru saja menguasai bahasa secara tidak sadar, dan ingin belajar semua hal pada tingkatan yang lebih sadar dan aktifitas membaca dan menulis mengizinkan mereka melakukan hal ini. Pandangan Dr. Montessori dalam *Montessori Phylosophy* (1998) mengatakan , anak dapat difahami melalui konsep-konsepnya. Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya (*Child's Self construction*) \, Masa-masa sensitif (*Sensitive Periods*), Jiwa Penyerap (*Absorben mind*) , Hukum-hukum perkembangan (*The natural laws governing the child's psychic growth*). Seperti telah diungkapkan di atas bahwa Montessori meyakini bahwa anak secara bawaan telah memiliki suatu pola berkembang psikis. Selain itu, anak juga memiliki motif yang kuat ke arah pembentukan sendiri jiwanya (*self construction*) (Syefriani Darnis, 2018, pp. 3).

Sejak lahir hingga usia 6 tahun dan terdiri atas dua fase yang berbeda: sejak lahir hingga sekitar usia 3 tahun, anak berada dalam *absorbent mind* bawah sadar, dan selama masa itu anak menjelajahi lingkungan melalui indera dan gerakan serta menyerap bahasa budaya sekitarnya (Maria Montessori, tth, p. 78). Pada masa ini anak menyerap pengalaman tapi tidak disadarinya. Contohnya, ketika anak belajar bahasa. Orang tuanya tidak pernah mengajarkannya. Bahasa diperoleh anak tanpa usaha secara sadar. Bahasa

diserap oleh bayi dari ritme, bunyi dan kosa kata ibunya secara alami dan tidak sadar. Adapun metode Pendidikan yang dilakukan oleh maria Montessori dalam mengembangkan potensi bahasa anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam membangun kata menggunakan kata-kata yang bermakna, seperti 'mata' 'kaki' dan lain – lain , bukan 'ba-bi-bu' 'ta-ti-tu'
2. Anak dikenalkan dengan phonic sebagai dasar menyusun kata. Misalnya, bunyi huruf 'b' adalah 'beh' sehingga saat anak menyusun sebuah kata ia tidak akan rancu.



**Gambar 6. Huruf Abjad dari kain flanel**

3. Kegiatan *prewriting* dan *prereading* melalui aneka permainan, mendengar dan menyanyikan phonic songs, ulang kalimat, mendefinisikan benda, bercerita dan lain-lain .
4. Menggunakan material *sandpaper letter* . Untuk mengenalkan anak pada (lambang) huruf a-z. Dikenalkan pelan-pelan dan secara bertahap melalui tahap 3 *periods lesson*. Huruf yang dikenalkan boleh secara acak tetapi sebaiknya di pilih yang model penulisannya sama. Sandpaper ini bermanfaat untuk membangun kesan otot jari-jari tangan terhadap bentuk huruf, mengasosiasikan suara phonic dengan huruf, membangun kesan visual, mengingat bentuk huruf, juga mempelajari arah penulisan huruf.



**Gambar 7. Sandpaper letter**

5. Menggunakan material *Large Moveable Alphabet* untuk anak berlatih menyusun sebuah kata dari pengalaman sebelumnya. Setelah anak mengenal seluruh huruf melalui *sandpaper letter* maka anak dapat menggunakan LMA ini sebagai sarana untuk membangun kata. Dalam membangun sebuah kata, anak diberikan benda-benda konkrit terlebih dahulu baru kemudian melalui kartu gambar.
6. Menggunakan kartu gambar untuk membangun kata. Penggunaan kartu baca ini sebagai 'jembatan' bagi anak dari hal yang konkrit kepada sesuatu yang abstrak. Sehingga, anak mampu mengetahui bahwa 'objek' sapi sama dengan 'gambar' sapi dan tulisannya adalah 'sapi'.



**Gambar 8. Kartu Bergambar**

7. Menggunakan kartu gambar dan tulisan. Jika pada tahap sebelumnya merupakan tahapan membangun kata, maka pada tahap ini anak mencocokkan kata dengan gambar.



**Gambar 9. Kartu gambar dan Tulisan**

8. Setelah anak mampu membangun kata maka orangtua dapat melanjutkannya dengan membaca frasa, lalu kalimat dengan cara yang sama (menggunakan kartu gambar).  
 9. Membaca buku cerita sederhana yang kalimatnya pendek-pendek.

Keterampilan bahasa, Montessori meyakini bahasa, sebagai instrument pemikiran kolektif manusia adalah kekuatan manusia yang mentransformasi lingkungan mentah menjadi peradaban. Pengembangan bahasa, oleh Montessori tidak memandang bahasa tertentu yang digunakan dalam kebudayaan anak, perkembangan bahasa mengikuti pola-pola yang sama untuk semua anak

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan yang berkaitan dengan Pendidikan Maria Montessori Dalam Mengembangkan potensi anak yaitu yang **Pertama**. Menurut Montessori Pengembangan Potensi motoric anak yang bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu, kegiatan berwisata, menanam bunga, berkebun, membuat salad buah, menyiram bunga serta permainan playdoh dan **Kedua**. Pengembangan Potensi bahasa anak dengan melalui kegiatan (a) Pembelajaran dalam membangun kata menggunakan kata-kata yang bermakna, (b) Anak dikenalkan dengan phonic sebagai dasar menyusun kata, (c) Kegiatan *prewriting* dan *prereading* melalui aneka permainan, (d) Menggunakan material *sandpaper letter*, (e) Menggunakan material *Large Moveable Alphabet* untuk anak berlatih menyusun sebuah kata, (f) Menggunakan kartu gambar untuk membangun kata, (g) Menggunakan kartu gambar dan tulisan untuk mencocokkan kata dengan gambar, (h) Setelah anak mampu membangun kata maka

orangtua dapat melanjutkannya dengan membaca frasa , lalu kalimat dengan cara yang sama (menggunakan kartu gambar) dan kemudian anak di bacakan buku cerita.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Maka kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu baik, para teman-teman dosen, maupun para akademisi yang telah berkontribusi dalam membantu penelitian baik moril dan materil seandainya tanpa ada bantuan dari semua pihak mungki jurnal ini tidak akan terselesaikan dengan tepat waktu.

### REFERENSI

- Samsul Munir Amin, M.A. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Mukhtar Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Miftahul Huda, (2009). *Idealitas Pendidikan Anak Tafsir Tematik Q.S. Luqman*, Malang: UIN-Malang Press.
- Y.B Suparlan. (1984). *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, Yogyakarta: andi Offset.
- Cooper & Schindler. 2011. *Business Research Methods 11thed*. New York: McGraw-Hill Companies Inc.
- Lesley Britton, Montessori Play & Learn. (1992). *a Parents Guide to Purposeful Play from Two to Six*, New York: Crown Publishers, Inc.
- Maria Montessori, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak usia Dini)*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi.
- Syefriani Darnis (2018). *Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Pemulaan Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Caksana - Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ainun Mardhiah dan Dewi Sartika (2021). *Efektifitas Metode Montessori Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Social and Humanities, 7 (2) 400-407.
- Jaipaul L. R dan James E. J, (2011), *Pendidikan Anak Usia dini; dalam berbagai pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group.